

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap hari biasanya orang berkomunikasi dengan orang lain. Tanpa komunikasi dengan orang lain, kehidupan manusia sebagai makhluk sosial menjadi tidak berarti. Komunikasilah yang membuat kehidupan manusia berkelanjutan. Orang perlu berkomunikasi dalam kehidupan mereka. Itu berarti kita membutuhkan orang lain dan juga kelompok masyarakat perlu berhubungan dengan diri mereka.

Inilah yang menjadi esensi sebagian besar manusia sebagai hasil dari interaksi dengan orang lain. Berdasarkan lingkungannya, baik itu di dalam rumah atau di luar rumah. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat lepas dari struktur hubungan sosial di mana mereka memiliki kontak sosial yang cukup intens.

Interaksi sosial ialah salah satu unsur komunikasi, salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia. Bagi kebanyakan orang, tidak ada yang lebih penting daripada berinteraksi dengan orang lain. Interaksi begitu penting sehingga jika dibiarkan maka bisa jadi menyebabkan depresi, kurang percaya diri, dan kecenderungan untuk menghindari keramaian dapat mempersulit pemenuhan kebutuhan dasar dalam kehidupan sehari-hari karena kecenderungan menahan diri dalam keramaian. Hal seperti mengurung diri tidak baik untuk kepentingan komunikasi

antar sesama manusia yang menurutnya tidak relevan dengan hakekat manusia sebagai makhluk sosial.

Perkembangan ilmu komunikasi menjadi menarik ketika ilmu ini mulai membahas tentang satu konsep penting dalam ilmu sosial, konflik. upaya memasukan konflik sebagai salah satu kajian dalam ilmu komunikasi dilakukan oleh ilmuwan Amerika Serikat, Leonard Hawes dan David Smith pada tahun 1973. Keduanya mendiskusikan konseptualisasi konflik dalam bentuk tiga dimensi yang saling berhubungan, yaitu: tujuan: tujuan, strategi, dan waktu (*Dewanto Fajar, 2016: 34*).

Apabila konflik masyarakat muncul, maka akan menimbulkan perpecahan antara individu, kelompok, Lembaga atau organisasi yang terlibat. Apabila konflik muncul didalam masyarakat maka harus diselesaikan secara cepat apabila tidak ingin konflik berlanjut begitu lama. Seperti kelompok - kelompok organisasi masyarakat Forum Betawi Rempug dan Pemuda Pancasila yang terlibat konflik sudah cukup lama, sampai-sampai kejadian ini berlarut hingga sekarang.

Resolusi dapat membantu mencairkan suasana serta menambah keharmonisan dalam berorganisasi yang mampu mengakomodir secara benar untuk kepentingan organisasi baik internal dan juga external. Resolusi ini yang di harapkan oleh sekumpulan orang – orang yang sudah mengalami kerugian baik dari fisik dan juga materi. Tentu, semua sudah harus cerdas dalam memilih atau mengkonsumsi berita – berita yang menyelewengi atau menyalahkan kaidah yang ada. contohnya

berita hoax atau berita yang tidak benar adanya harus segera mungkin meninggalkan media yang menyebarkan berita kosong atau berita hoax.

Masih ada pertumbuhan berita tidak benar atau hoax dan di benarkan oleh organisasi masyarakat yang tidak mencari kebenaran serta keakuratan berita tersebut. Menjadikan pertumbuhan konflik yang semakin menjadi – jadi atas dasar berita yang tidak benar dan belum di uji ke akuratannya. Selain itu pertumbuhan konflik terjadi karena kesalah pahaman atau kekecewaan antara dua partisipan yang terlibat konflik, baik itu konflik besar atau konflik kecil.

Konflik juga sama seperti semua bentuk aktivitas yang ada di dunia ini memiliki awal dan akhir, konflik juga memiliki pola yang serupa. Konflik memiliki awal serta akhir, permulaan masalah dan penyelesaian masalah, atau penyebab konflik dan resolusi konflik. Pada intinya konflik bukanlah suatu proses abadi. seperti perubahan sosial, melainkan satu proses sosial yang bisa diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, bisa dalam waktu singkat atau mungkin juga sangat lambat. Karena itu, bagian paling menarik dari konflik mungkin terletak pada proses – proses penyelesaian yang beragam tergantung pada penyebabnya masing – masing.

Hal itu membuka kemungkinan bahwa setiap proses konflik bisa diselesaikan dengan cara – cara yang berbeda tergantung situasi serta kondisi yang melingkupinya, sehingga bisa saja konflik diselesaikan dengan pendekatan dan proses penyelesaian yang berbeda. Pada beberapa kasus, konflik mungkin bisa diselesaikan hanya dengan

saling memafkan saja, beberapa yang lain hanya dengan senyuman, namun sebagian yang lain lagi perlu menyelesaikan konflik. Hal itu menjadikan ada keunikan pada proses penyelesaian atau resolusi konflik yang ada.

Kata – kata organisasi juga tidak asing lagi ditelinga masyarakat, karena masyarakat selalu hidup berdampingan dengan organisasi. Contohnya seorang pelajar di Perkuliahan, pastinya pelajar tersebut tidak lepas dengan Namanya Organisasi. Untuk mencapai hal itu maka seorang manusia harus bisa berkumpul dengan manusia lainnya pada sebuah wadah yang disebut dengan organisasi.

Organisasi adalah wadah di mana manusia hidup berkelompok dengan bekerja-sama untuk mencapai suatu tujuan bersama. Pada dasarnya, organisasi adalah sarana untuk menyiapkan individu dan kelompok yang berguna bagi anggotanya.

Keberhasilan suatu organisasi ditentukan terutama oleh kualitas orang-orangnya, didukung oleh beberapa faktor pendukung lainnya. sederhananya, sebuah organisasi memiliki tiga elemen. Satu) Sumber daya manusia yang disebut sebagai anggota organisasi, terdiri dari semua anggota yang menurut fungsi dan tingkatannya merupakan unsur ketua sebagai pemimpin senior organisasi, dengan anggota memiliki tanggung jawab masing-masing. Semuanya bersama-sama membentuk kekuatan orang dari suatu organisasi. Dua) Kolaborasi, yaitu tindakan mendukung upaya bersama untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, semua anggota tergantung pada tingkatannya dibedakan menjadi ketua, wakil ketua, dan anggota

biasa yang merupakan kekuatan *Man Power* organisasi. Tiga) tujuan bersama-sama untuk menentukan arah atau sasaran yang ingin dicapai. (Arie Ambarawati, 2018; 1).

Organisasi masyarakat (ormas) atau istilah lainnya Non-Governmentals Organization (NGO) memegang peranan penting sebagai pilar demokrasi yang mewujudkan masyarakat sipil (*civil society*) yang kuat dan mampu memperjuangkan hak-hak rakyat dalam kehidupan bernegara. Kelangsungan organisasi kemasyarakatan diatur oleh UUD dan sistem hukum, dan pasal 28 UUD 1945 menjamin bahwa semua warga negara Indonesia dapat berkumpul dan mengungkapkan pikiran mereka secara lisan dan tertulis.

Pengolahan yang ada di dalam Organisasi masyarakat Forum Betawi Rempug (FBR) diisi orang asli Betawi, yang dimana para anggota ingin melestarikan budaya para pendahulu dan membangun nama Organisasi Masyarakat (ORMAS) sejak dulu. Forum Betawi Rempug terbentuk pada tanggal 29 Juli 2001 bertepatan dengan 8 Rabiul Tsani 1442 Hijriyah. Organisasi Masyarakat ini lahir bentuk dari beberapa agamawan muda Betawi di Pondok Pesantren Yatim Zidatul Mubadtadi'ien, Cakung, Jakarta Timur.

Terbentuknya organisasi masyarakat FBR dipisahkan berbagai daerah masing – masing lagi supaya dapat mengkoordinasikan daerah masing masing biasa disebut adalah Ranting per daerah, jadi masing – masing daerah memiliki ketua koordinasi untuk mengorganisasikan wadah yang ada.

Organisasi masyarakat Forum Betawi Rempug adalah wadah berkumpul untuk masyarakat Betawi agar melakukan kegiatan yang positif. Namun, ada beberapa orang atau bisa dibilang oknum juga sering menyalahi aturan kegiatan positif seperti menyalahgunakan bendera FBR untuk dijadikan proyek demi keuntungan individual. Seiring waktu berjalan organisasi ini tidak lagi dikumpuli oleh masyarakat Betawi.

Beberapa anggota organisasi masyarakat FBR ada juga orang non Betawi yang ikut serta masuk kedalam kelompok organisasi masyarakat FBR. Organisasi masyarakat FBR mempunyai identitas bendera warna hijau. Organisasi masyarakat Forum Betawi Rempug lahir ditengah komunitas sosial masyarakat yang heterogen ditengah Ibu Kota Negara yaitu Jakarta.

Organisasi masyarakat Pemuda Pancasila adalah salah satu organisasi yang sudah cukup lama, sudah terhitung 62 Tahun lebih Organisasi Masyarakat ini sudah berdiri. Nama pemimpin mereka atau selaku ketua umum Pemuda Pancasila adalah Japto Soerjosoemarno. Japto Soerjosoemarno salah satu pimpinan organisasi Pemuda Pancasila. Dia mungkin satu-satunya tokoh penting dalam organisasi masyarakat. Sudah selama hampir 30 tahun terakhir menjadi pimpinan organisasi masyarakat Pemuda Pancasila. Japto Soerjosoemarno juga aktif dengan organisasi lain bernama FKPP (Forum Komunikasi Putra-Putri Purnawirawan dan Putra-Putri Abri).

Organisasi masyarakat Pemuda Pancasila merupakan organisasi paramiliter yang didirikan oleh Jendral Abdul Haris Nasution pada tanggal 28 Oktober 1959 dan dipimpin oleh Japto Soerjosoemarno sejak tahun 1981. Organisasi ini dibentuk dari

kelompok politik semi-resmi atau residen yang mendukung pemerintahan orde baru Suharto.

Penelitian ini ingin mengetahui konflik yang sebenarnya terjadi, maka peneliti ingin mendalami bagaimana konflik bisa terjadi hingga masyarakat dapat melihat dari Perspektif dari kedua kelompok Forum Betawi Rempug – Pemuda Pancasila hingga mencapai resolusi yang baik antara satu sama yang lain. Konflik antara organisasi masyarakat Forum Betawi Rempug

Bagi sebagian besar masyarakat umum sangatlah tidak asing lagi mendengar kata Organisasi Masyarakat (ORMAS). Organisasi Masyarakat sangat banyak menggandrungi kota-kota besar di Nusantara, baik dari Organisasi Masyarakat Etnis, Politik, Agama, Hobi, dan masih banyak yang lainnya. Nama ORMAS menjadi salah satu yang sering didengar oleh masyarakat umum baik dari kalangan atas sampai kalangan bawah.

Pada gambar 1.1 Polisi menduga, bentrokan terjadi antar organisasi masyarakat Forum Betawi Rempug dan Pemuda Pancasila di wilayah Jakarta Selatan. Usut punya usut bentrokan ini dipicu oleh isu yang beredar di media sosial. Melalui media sosial dikabarkan kalau ada posko dan bendera yang rusak yang menjadikan amarah anggota kelompok organisasi masyarakat tersebut.



Gambar 1. 1

Bentrokan Antar Organisasi Masyarakat FBR dan PP

“Mereka (FBR) ke makan isu di medsos, waktu mereka milad di FBR ada isu pembakaran bendera FBR. Pos mereka (FBR) diserang sama PP, padahal hoax semua,” ujar Kapolres Jakarta Selatan, Kombes Indra Jafar pada wartawan, (19/11/2021).

Karena terpengaruh oleh isu yang beredar di media sosial mereka (FBR) melakukan tindakan anarki dan akhirnya setelah pulang dari milad FBR melakukan penyerangan ke wilayah Gandaria City, Jakarta Selatan. Akhirnya terjadilah bentrokan PP vs FBR di Ciledug (Tangerang) di depan rumah makan padang. Usai itu, Pemuda Pancasila melakukan penyerangan balik di Gandaria City, Jakarta Selarab hingga melakukan pelemparan botol.

Setelah keributan di sekitar Gandaria City, imbasnya berlanjut ke Cipulir, Kebayoran Lama. “Lalu ke Cipulir, di sana yang diserang tukang parkir, masa tukang

parkir dianiyaya. Setelah kita cari tahu, kita selidiki ada rebutan parkir antara PP sama tukang parkirnya.' tuturnya.

Pihak kepolisian mengidentifikasi bahwa pelaku yang terduga dari kelompok organisasi masyarakat Pemuda Pancasila yang melakukan penyerangan disekitar wilayah Gandaria City, Jakarta Selatan. Polisi juga sudah mengidentifikasi sejumlah orang yang melakukan perusakan fasilitas Forum Betawi Rempug.

Konflik tersebut yang terjadi akibat lahirnya berbagai benturan sosial dalam tubug organisasi masyarakat dan akhirnya menumbuhkan konflik yang begitu banyak memakan korban. Konflik dalam suatu organisasi sering terjadi tanpa kita sadari, maka setiap anggota organisasi masyarakat harus sama – sama tidak berlebihan dalam menghadapi konflik demi keutuhan kelompok organisasi masyarakat.

Keputusan, yang di ambil dari konflik belum tentu positif. Pada saat mengambil keputusan, mungkin salah satu kelompok yang terlibat konflik dapat menerima dengan sportif atau menerima dengan lapang dada. Konflik dapat membesar sampai berkelanjutan apabila salah satu organisasi masyarakat tidak ada yang ingin mengalah atau tidak ada yang mencari solusi untuk kepentingan organisasi masyarakat yang aman dan nyaman.



Gambar 1. 2

Kerusakan Fasilitas Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila

Pada gambar diatas adalah salah satu kerusakan fasilitas dari organisasi masyarakat Pemuda Pancasila di daerah Pasar Lembang, Kelurahan Sudimara, Kecamatan Ciledug, Kota Tangerang pada tanggal 14 november 2021 telah dirusak oleh sekelompok orang. Namun anehnya hanya fasilitas Pemuda Pancasila saja yang dihancurkan secara brutal tanpa memikirkan bagaimana akibat dari yang akan ia hadapi setelah melakukan aksinya anarkinya.

Dalam konflik yang terjadi antar kelompok organisasi masyarakat Forum Betawi Rempug (FBR) dan Pemuda Pancasila (PP) yang terlibat bentrokan di Pasar Lembang, Ciledug, Kota Tangerang mengakibatkan tiga orang korban yang mengalami luka senjata tajam. “Pada malam hari ini (tadi malam) telah terjadi keributan antar ORMAS, dimana ormas ini dari kelompok PP sama kelompok FBR,”

ujar Kapolres Metro Tangerang Kota Kombes Deonijiu De Fatima kepada wartawan di lokasi, Bentrokan terjadi pada jumat (19/11) malam. Pascakejadian, polisi mengamankan empat orang. Diakses pada tanggal 16 juni 2022.

Begitu banyak lika – liku yang terjadi dalam situasi konflik antara kedua organisasi masyarakat Forum Betawi Rempug dan Pemuda Pancasila dalam menyelesaikan serta mencari resolusi dari konflik yang ada. Konflik di definisikan sebagai proses interaksi sosial di mana dua orang atau lebih atau juga dua kelompok organisasi atau lebih. biasanya yang menyebabkan konflik adalah kekecewaan antara kedua belah pihak yang terlibat.

Rasa kekecewaan itu tidak selalu diungkapkan secara terbuka dan biasanya gejala – gejala akan terjadinya konflik tidak dapat dilihat apakah akan terjadi konflik atau tidak, meskipun dari masing – masing anggota kelompok berusaha untuk tidak melakukan tindakan reaktif dalam keterlibatan didalam konflik, akan tetapi masih ada saja yang menjadi provokator atau bisa disebut oknum untuk melanjutkan perpecahan antar dua organisasi masyarakat tanpa memikirkan keselamatan nyawa dari anggota kelompoknya sendiri.

Konflik bisa saja menjadi semakin besar, apabila konflik tersebut tidak cepat diselesaikan dan dicari jalan keluar terbaik antar kedua organisasi masyarakat yang terlibat konflik. Tumbuhnya konflik proses komunikasi bisa jadi karena salah pelembaran pesan yang tidak memuaskan antara komunikator dan komunikan.

Dilihat dengan cara ini, komunikasi konflik selalu dikaitkan dengan berbagai teori sosiologis terutama teori evolusi dan interaksional.

Bahkan teori integrasi, teori konflik adalah teori struktur fungsional di mana *Karl Marx* adalah salah satu tokoh yang menjelaskan masalah kepentingan manusia, karena konflik muncul karena perbedaan kepentingan individu, kelompok, dan sebagainya.

Del Felice menjelaskan bahwa konflik yang terjadi sebenarnya bisa diamati berdasarkan sifat – sifat semua bagian penyusunnya yang pada akhirnya mengacu pada proses konflik. konflik umumnya dapat digambarkan dalam bentuk siklus atau lonceng (Maill dalam Del Felice, 2008: 76). Gambaran bentuk lonceng sebenarnya menunjukkan tahapan konflik yang sedang terjadi, yaitu penyebab konflik, eskalasi konflik, dan penyelesaian konflik. Dengan demikian, fase konflik dimulai dengan keadaan tenang dan stabil, kemudian penurunan tensi hingga kembali keadaan stabil. (Dewanto Fajar, 2016: 20)

1.2 Petanyaan Penelitian

Dari pertanyaan diatas, mengenai konflik yang terjadi. maka peneliti mengambil pertanyaan sebagai berikut. Bagaimana Resolusi komunikasi konflik pada organisasi masyarakat Forum Betawi Rempug dan Pemuda Pancasila dalam menghadapi situasi konflik

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui resolusi komunikasi konflik pada organisasi masyarakat Forum Betawi Rempug dan Pemuda Pancasila dalam menghadapi situasi konflik yang terjadi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Penelitian Teoritis

Hasil dari penelitian kedua Organisasi Masyarakat (ORMAS) Forum Betawi Rempug (FBR) & Pemuda Pancasila (PP) adalah mengurangi resiko gesekan antara dua kubu ORMAS yang marak, antara dua kelompok tersebut. Serta memberikan wawasan kepada kedua ORMAS pada bidang komunikasi konflik

1.4.2 Manfaat Penelitian Praktis

Hasil penelitian komunikasi persuasif antara organisasi sangat penting dan dibutuhkan demi kelangsungan aktifitas Organisasi Masyarakat tanpa adanya perpecahan antara Organisasi yang memiliki dasar visi misi yang sama demi Kesejahteraan Organisasi.